

**PENGEMBANGAN MEDIA “MEGAFEST LUPIS
RAKSASA” BERBASIS BUDAYA LOKAL UNTUK
MENINGKATKAN JIWA TOLERANSI AUD**



Oleh:

FIDIYAH SARI

23204031005

TESIS

Diajukan kepada Program Pascasarjana Pendidikan Islam Anak
Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister
(M.Pd)

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS SUNAN KALIJAGA**

2025



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1149/Un.02/DT/PP.00.9/05/2025

Tugas Akhir dengan judul : PENGEMBANGAN MEDIA "MEGAFFEST LUPIS RAKSASA" BERBASIS BUDAYA
LOKAL UNTUK MENINGKATKAN JIWA TOLERANSI AUD

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : FIDIYAH SARI, S.Pd
Nomor Induk Mahasiswa : 23204031005
Telah diujikan pada : Jumat, 21 Maret 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Hibana, S.Ag., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6777447752906



Penguji I

Dr. H. Khamim Zarkasih Putro, M.Si.
SIGNED

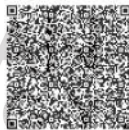
Valid ID: 682e32c43d888



Penguji II

Dr. Muqowim, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 677c8010a5ac3



Yogyakarta, 21 Maret 2025
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 682ed36aa677d

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fidiyah Sari
NIM : 23204031005
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 10 Maret 2025
Saya yang menyatakan,



Fidiyah Sari
NIM. 23204031005

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fidiyah Sari
NIM : 23204031005
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 10 Maret 2025
Saya yang menyatakan,



Fidiyah Sari
NIM. 23204031005

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERHIJAB

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Fidiyah Sari**
NIM : **23204031005**
Jenjang : **Magister (S2)**
Program Studi : **Pendidikan Islam Anak Usia Dini**
Fakultas : **Ilmu Tarbiyah da Keguruan UIN Sunan Kalijaga**
Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata dua saya), seandainya suatu hari terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.
Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 10 Maret 2025

Saya yang menyatakan,


Fidiyah Sari
NIM. 23204031005

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**“PENGEMBANGAN MEDIA MEGAFEST LUPIS RAKSASA
BERBASIS BUDAYA LOKAL UNTUK MENINGKATKAN AKHLAK
MULIA DAN JIWA TOLERANSI AÚD”**

Yang Ditulis Oleh:

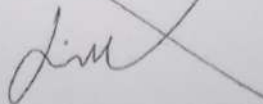
Nama : Fidiyah Sari
NIM : 23204031005
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.).

Wassalamu'alaikum wr.wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 10 Maret 2025
Pembimbing,



Dr. Hj. Hibana, M.Pd.
NIP. 19700801 200501 2 003

MOTTO

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ
اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ اتَّقَاكُمْ

Artinya:

"Wahai manusia! Sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha Teliti."

(QS. Al-Hujurat: 13)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Fidiyah Sari, Pengembangan Media ‘Megafest Lupis Raksasa’ Berbasis Budaya Lokal untuk Meningkatkan Jiwa Toleransi Anak Usia Dini.

Tesis: Yogyakarta, Program Studi Magister Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2025.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya penanaman nilai jiwa toleransi sejak usia dini. Anak-anak perlu dikenalkan dengan nilai-nilai tersebut melalui media pembelajaran yang menarik, sesuai dengan tahapan perkembangan mereka, serta berbasis budaya lokal. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media ‘Megafest Lupis Raksasa’ dan menguji kelayakan serta efektivitasnya dalam meningkatkan toleransi anak usia dini.

Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan model pengembangan Borg & Gall, yang terdiri dari tahapan penelitian pendahuluan, perencanaan, pengembangan produk awal, uji coba terbatas, uji coba luas, revisi, dan produk akhir. Subjek penelitian adalah anak usia dini di Kelompok A RAM NU Karang Sari Karanganyar Pekalongan. Uji kelayakan dilakukan melalui validasi ahli materi, ahli media, serta uji coba terbatas dan luas. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan instrumen penilaian perkembangan anak, lalu dianalisis menggunakan teknik deskriptif kuantitatif dan kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media ‘Megafest Lupis Raksasa’ telah dikembangkan berdasarkan analisis kebutuhan dan terbukti menarik serta sesuai dengan perkembangan anak usia dini. Media ini mengangkat unsur budaya lokal melalui permainan yang mendorong anak untuk berbagi, bekerja sama, dan bertanggung jawab. Hasil validasi dari ahli materi, ahli media, dan pengguna menunjukkan bahwa media ini sangat layak digunakan. Ahli materi memberikan skor 38 (95%) dengan kategori “Sangat Baik”, ahli media

memberikan skor 37 (92,5%), dan validasi dari pengguna (guru PAUD) memperoleh skor 39 (97,5%), sehingga media dinyatakan efektif dalam mendukung pembelajaran akhlak dan toleransi pada anak. Uji efektivitas menunjukkan peningkatan signifikan dalam perkembangan karakter anak. Pada uji coba terbatas dengan 7 anak, hasilnya dalam aspek kesadaran diri dan kerja sama, terdapat 3 anak berkembang sesuai harapan (BSH) dan 4 anak berkembang sangat baik (BSB). Pada uji coba luas dengan 14 anak, hasilnya dalam aspek kesadaran diri dan kerja sama, terdapat 4 anak berkembang sesuai harapan (BSH) dan 10 anak berkembang sangat baik (BSB).

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa media 'Megafest Lupis Raksasa' efektif dan layak digunakan sebagai media pembelajaran berbasis budaya lokal untuk menanamkan nilai jiwa toleransi pada anak usia dini.

Kata Kunci: Media Megafest Lupis Raksasa, Akhlak Mulia, Toleransi Anak Usia Dini.



ABSTRACT

Fidiyah Sari, *The Development of 'Megafest Lupis Raksasa' Media Based on Local Culture to Enhance Noble Character and the Spirit of Tolerance in Early Childhood.*

Thesis: Yogyakarta, Master's Program in Early Childhood Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2025.

This study is motivated by the importance of instilling noble character and the spirit of tolerance from an early age. Children need to be introduced to these values through engaging learning media that align with their developmental stages and incorporate local cultural elements. Therefore, this research aims to develop the 'Megafest Lupis Raksasa' media and examine its feasibility and effectiveness in enhancing noble character and tolerance in early childhood.

This research employs the Research and Development (R&D) method using the Borg & Gall development model, which consists of several stages: preliminary research, planning, initial product development, limited trials, extensive trials, revision, and final product development. The research subjects were early childhood students in Group A of RAM NU Karangsari Karanganyar Pekalongan. Feasibility testing was conducted through validation by material experts, media experts, and user trials (teachers and students). Data were collected through observations, interviews, documentation, and child development assessment instruments, then analyzed using quantitative and qualitative descriptive techniques.

The research findings indicate that the 'Megafest Lupis Raksasa' media was developed based on a needs analysis and has been proven to be engaging and suitable for early childhood development. This media integrates local cultural elements through games that encourage sharing, cooperation, and responsibility among children. The validation results from material experts, media experts, and users confirm that this media is highly feasible for use. The material expert evaluation

resulted in a score of 38 (95%) in the “Excellent” category, the media expert evaluation resulted in a score of 37 (92.5%), and the user validation (PAUD teachers) achieved a score of 39 (97.5%), indicating that the media is effective in supporting moral and tolerance education for children. The effectiveness test demonstrated a significant improvement in children's character development. In a limited trial with 7 children, the results for the self-awareness and cooperation aspects showed that 3 children developed as expected (BSH) and 4 children developed very well (BSB). In the extensive trial with 14 children, the results for self-awareness and cooperation showed that 4 children developed as expected (BSH) and 10 children developed very well (BSB).

Based on these results, it can be concluded that the ‘Megafest Lupis Raksasa’ media is effective and feasible for use as a local culture-based learning medium to instill noble character and the spirit of tolerance in early childhood.

Keywords: Megafest Lupis Raksasa Media, Noble Character, Early Childhood Tolerance.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan pertolongan-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis yang berjudul "Pengembangan Media Megafest Lupis Raksasa Berbasis Budaya Lokal Untuk Meningkatkan Jiwa Toleransi AUD", Shalawat serta salam selalu tercurah kepada baginda Nabi Agung Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang dipenuhi dengan nuansa keislaman. Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan tesis ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan rasa terimakasih kepada:

1. Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Hj. Hibana, M.Pd selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Hj. Siti Zubaedah, M.Pd selaku Sekretaris Program

Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, sekaligus berperan sebagai ahli media dalam penelitian ini.

5. Hj. Hibana, M.Pd. sebagai pembimbing tesis yang telah memberikan bimbingan dan dukungan yang sangat berguna dalam keberhasilan peneliti dalam studi, serta telah mencurahkan ketekunan dan kesabarannya dalam meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan dan penyelesaian tesis ini dan selaku pengampu mata kuliah şaraf di UIN sunan kalijaga Yogyakarta.
6. Moh. Irsyad, M.Pd, Irfan Haris, S.Pd.I, M.Pd, dan Tri Susanti, M.Pd sebagai ahli budaya, ahli materi, dan ahli media dalam penelitian ini, dengan keahlian di bidang pendidikan anak usia dini.
7. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah sabar membimbing peneliti selama ini.
8. TK Batik Wonopringgo Pekalongan yang telah berpartisipasi dan bekerjasama dalam membantu jalannya penelitian ini.
9. Abdurrozaq dan Muafiyah selaku orang tua peneliti, Hana Arrofiksi serta Muhammad Ranga Syahputra

selaku adek peneliti. Terimakasih atas segala kasih sayang, perhatian, kebersamaan, semangat, motivasi, dan juga do'a yang diberikan kepada peneliti.

10. Teman-teman seperjuangan, PIAUD angkatan 2023 FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, khususnya kelas A.

Yogyakarta, 10 Maret 2025
Saya yang menyatakan,

Fidiyah Sari

NIM. 23204031005

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iv
SURAT PERNYATAAN BERHIJAB.....	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
MOTTO	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT.....	x
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	15
C. Tujuan Penelitian	16
D. Manfaat Penelitian	17
BAB II LANDASAN TEORI.....	22
A. Kajian Penelitian Yang Relevan.....	22
B. Landasan Teori	32
1. Media Pembelajaran	32
2. Megafest Lupis Raksasa.....	47
3. Penguatan Akhlak Mulia Melalui	

Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Budaya Lokal	57
4. Pengenalan dan Pembiasaan Toleransi Melalui Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Budaya Lokal.....	65
C. Kerangka Berpikir	75
BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	78
A. Metode Penelitian.....	78
1. Metode Penelitian.....	80
2. Pengumpulan Data	82
3. Desain Produk	82
4. Validasi Desain	82
B. Tempat dan Waktu Penelitian	90
C. Subjek Penelitian.....	90
D. Teknik Pengumpulan Data	91
1. Wawancara	91
2. Observasi	92
3. Studi Dokumentasi	92
4. Pengamatan Non-partisipatif.....	92
5. Pengamatan Visual	92
6. Pengumpulan Data Sekunder	93
7. Kuisioner	94
8. Teknik Analisis Data	95
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	99
A. Potensi dan Masalah.....	99
B. Pengumpulan Data	107
C. Desain Awal Produk.....	108
D. Validasi Desain.....	113

E. Revisi Desain	122
F. Uji Coba Produk	123
G. Revisi Produk	129
H. Uji Coba Pemakaian.....	130
I. Revisi Produk	136
J. Produk	137
BAB V PENUTUP.....	145
A. Kesimpulan.....	145
B. Saran.....	148
DAFTAR PUSTAKA	150



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kajian Penelitian yang Relevan	31
Tabel 2.2 Karakteristik Media Pembelajaran.....	41
Tabel 2.3 Media Pembelajaran Berbasis Budaya Lokal ...	47
Tabel 2.4 Megafest Lupis Raksasa	56
Tabel 2.5 Indikator Perkembangan Sosial dan Akhlak Mulia Anak	65
Tabel 2.6 Indikator Mengukur Peningkatan Toleransi Anak Usia Dini.....	74
Tabel 2.7 Kerangka Berpikir	77
Tabel 3.1 Indikator Penilaian Ahli Materi	84
Tabel 3.2 Instrumen Penilaian Ahli Materi	85
Tabel 3.3 Indikator Penilaian Ahli Media	87
Tabel 3.4 Instrumen Penilaian Ahli Media.....	88
Tabel 3.5 Skala Rikert I.....	96
Tabel 3.6 Skala Rikert II.....	97
Tabel 3.7 Kriteria Kelayakan	98
Tabel 4.1 TK/KB/PAUD di Kabupaten dan Kota Pekalongan.....	106
Tabel 4.1 Penilaian Ahli Materi.....	116
Tabel 4.2 Penilaian Ahli Media.....	119
Tabel 4.3 Penilaian Ahli Budaya Lokal	121
Tabel 4.4 Hasil Penilaian Uji Lapangan Terbatas	126
Tabel 4.5 Hasil Penilaian Uji Lapangan Luas.....	132

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Lupis Raksasa	53
Gambar 3.1 Langkah-langkah Penggunaan RnD Borg and Gall	79
Gambar 4.1 Desain Awal Produk.....	110
Gambar 4.2 Anak Menghias Lupis	125
Gambar 4.3 Anak Mengerjakan Buku Aktivitas.....	131



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 Surat Izin Penelitian

**LAMPIRAN 2 Pengembangan Media Megafest Lupis
Raksasa**

LAMPIRAN 3 Penilaian Para Ahli

LAMPIRAN 4 Dokumentasi

LAMPIRAN 5 Pertanyaan Kuisisioner

LAMPIRAN 6 Transkrip Wawancara

LAMPIRAN 7 Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan karakter merupakan fondasi penting dalam membentuk generasi yang berintegritas, berakhlak mulia, dan memiliki jiwa toleransi. Penelitian menyebutkan bahwa perkembangan otak anak mencapai 85% kapasitas otak dewasa sebelum usia delapan tahun. Hal ini didukung oleh sejumlah kajian yang menyatakan bahwa usia 0–6 tahun adalah waktu yang sangat penting untuk pembentukan sinaps di otak, yang memengaruhi kemampuan belajar, kognitif, dan sosial anak. Pada usia ini, otak anak tumbuh dengan sangat cepat dan sensitif terhadap stimulasi positif seperti nutrisi yang cukup, lingkungan yang aman, serta aktivitas stimulatif seperti bermain dan belajar.¹ Pada masa ini, anak memiliki kemampuan belajar yang luar biasa karena otak mereka sangat plastis, memungkinkan mereka menyerap informasi dengan cepat, termasuk nilai-nilai moral dan sosial. Jika pendidikan karakter tidak diterapkan secara optimal pada masa ini, maka ada risiko anak tidak memiliki dasar moral yang kuat yang diperlukan untuk menghadapi tantangan kehidupan di masa depan.

¹ Muhammad Hasbi, “Pengasuhan Berdasarkan Perkembangan Otak Anak,” *Kemdikbud Paud*, 2020, 64.

Kemendikbud menegaskan bahwa pendidikan berbasis karakter harus diintegrasikan ke dalam kurikulum PAUD agar anak-anak dapat memahami dan menerapkan nilai-nilai seperti kejujuran, kerja sama, dan rasa hormat terhadap perbedaan.² Rifdah Fauziah Ramandhini (2023) menyebutkan tantangan dalam implementasi pendidikan karakter di lembaga PAUD, termasuk keterbatasan bahan ajar dan pelatihan bagi guru. Misalnya, penelitian menunjukkan bahwa guru PAUD sering menghadapi kesulitan dalam memahami kurikulum yang kompleks seperti Kurikulum Merdeka. Salah satu kendala utama adalah kurangnya pelatihan dan pendampingan untuk membuat bahan ajar yang relevan dan komprehensif.

Hal ini diperburuk oleh perbedaan tingkat pemahaman antar guru terhadap komponen-komponen kurikulum, seperti kurangnya akses terhadap materi pembelajaran yang berkualitas.³ Selain itu, survei lokal juga mencatat bahwa pendidik PAUD seringkali kesulitan mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam aktivitas sehari-hari karena keterbatasan waktu, sumber daya, dan

² Kemendikbudristek, "Salinan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2022 Tentang Standar Isi Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah," *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi*, 2022, 14.

³ Rifdah Fauziah Ramandhini, Taopik Rahman, and Purwati Purwati, "Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Dini," *Khazanah Pendidikan* 17, no. 1 (2023): 116, <https://doi.org/10.30595/jkp.v17i1.15951>.

metode pengajaran yang inovatif. Beberapa lembaga PAUD juga melaporkan kendala teknis dan administrasi yang memperlambat pengembangan bahan ajar berbasis pendidikan karakter.⁴ Solusi yang disarankan termasuk pelatihan rutin untuk guru, pengembangan bahan ajar berbasis lokal, serta pendampingan teknis dari pemerintah atau organisasi pendidikan. Hal ini dapat membantu guru lebih percaya diri dalam mendidik anak usia dini secara holistik.

Selain itu, pendidikan karakter juga memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian anak sesuai dengan nilai-nilai P5 PPRA (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin). Sebagai panduan pendidikan Indonesia, P5 PPRA mencakup nilai-nilai seperti gotong royong, kebhinekaan global, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif yang sangat relevan untuk ditanamkan sejak dini. Menurut Prasetyo (2024), anak-anak yang mendapatkan pendidikan berbasis nilai-nilai P5 PPRA sejak usia dini cenderung menunjukkan tingkat kepedulian sosial yang lebih tinggi dibandingkan anak-anak yang tidak mendapatkan pendidikan serupa.⁵ Hal ini menunjukkan

⁴ Amalia Yuniardi, "Implementasi P5 Dengan Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Kedisiplinan Peserta Didik Pada Pkbn," *Proceeding Umsurabaya*, no. 2023 (2023): 41–45, <https://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Pro/article/viewFile/19712/6718>.

⁵ Guntur Amanda Prasetya and Hasan Syahputra, "Al-Mabhats,"

bahwa nilai-nilai P5 PPRA tidak hanya membentuk anak menjadi individu yang bermoral, tetapi juga mengarahkan mereka untuk menjadi warga negara yang berkarakter baik dengan peduli terhadap orang lain dan lingkungan sekitarnya.

Lebih jauh lagi, pendidikan karakter dapat mencegah terjadinya perilaku negatif di masa depan. Penelitian Saraswati (2023) menunjukkan bahwa anak-anak yang sejak dini diajarkan nilai-nilai moral melalui media pembelajaran kreatif memiliki kemampuan pengendalian diri yang lebih baik, seperti tidak mudah marah, mampu berbagi, dan menghormati pendapat orang lain.⁶ Temuan ini memperkuat argumen bahwa pendidikan karakter bukan hanya tanggung jawab orang tua di rumah, tetapi juga merupakan bagian integral dari sistem pendidikan nasional. Dalam konteks ini, pendekatan berbasis budaya lokal menjadi strategi yang sangat relevan. Dengan memanfaatkan nilai-nilai tradisional dan kearifan lokal, pendidikan karakter dapat lebih mudah diterima dan dipahami oleh anak-anak. Misalnya, cerita rakyat, permainan tradisional, dan upacara adat dapat dijadikan

2024, 49–60.

⁶ Fera Adrianti, Trisnawati, and Saraswati, “Analysis of Local Wisdom Values of the Baduy Community in the Novel Baiat Cinta Di Tanah Baduy By Uten Sutendy With a Study of Cultural Ecology As Teaching Material in High School,” *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra* 11, no. 2 (2023): 154–69.

media pembelajaran yang tidak hanya menghibur, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai seperti gotong royong, toleransi, dan tanggung jawab.

Pendekatan berbasis budaya lokal juga membantu melestarikan warisan budaya yang semakin tergerus oleh modernisasi. Oleh karena itu, pendekatan pendidikan yang holistik dan melibatkan berbagai pihak, termasuk guru, orang tua, masyarakat, serta mengintegrasikan budaya lokal, sangat diperlukan untuk memastikan keberhasilan pendidikan karakter pada anak usia dini. Dengan cara ini, pendidikan tidak hanya membentuk anak menjadi individu yang bermoral, tetapi juga menciptakan generasi penerus yang mencintai dan melestarikan budaya bangsa. Pendekatan ini merupakan salah satu strategi yang efektif untuk mengintegrasikan pendidikan karakter dalam kurikulum anak usia dini. Kota Pekalongan, yang dikenal dengan kekayaan tradisi dan budaya lokalnya, memiliki potensi besar dalam mendukung pendidikan karakter berbasis budaya. Salah satu tradisi unik yang dapat dijadikan media pembelajaran adalah Megafest Lupis Raksasa. Tradisi ini melibatkan pembuatan lupis berukuran besar yang kemudian dibagikan kepada masyarakat dalam acara tertentu.

Tradisi megafest lupis raksasa tidak hanya menjadi bentuk perayaan, tetapi juga mengandung nilai-nilai luhur

seperti gotong royong, keadilan sosial, rasa syukur, dan persatuan. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekalongan (2022) menunjukkan bahwa tradisi Megafest Lupis Raksasa memiliki potensi besar untuk digunakan sebagai sarana pendidikan karakter, terutama untuk anak usia dini, karena sifatnya yang inklusif dan melibatkan semua lapisan masyarakat. Namun demikian, realita di lapangan menunjukkan bahwa tradisi ini belum dimanfaatkan secara optimal dalam pembelajaran di PAUD. Sebuah survei yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan Kota Pekalongan pada tahun 2023 menunjukkan bahwa hanya 20% lembaga PAUD di kota ini yang secara eksplisit menggunakan budaya lokal sebagai bagian dari kurikulum pembelajaran mereka.

Mayoritas lembaga PAUD melaporkan bahwa keterbatasan sumber daya, seperti kurangnya modul atau bahan ajar berbasis budaya lokal, menjadi kendala utama dalam pengintegrasian tradisi ini. Selain itu, kurangnya pelatihan bagi guru untuk menggunakan tradisi lokal sebagai media pembelajaran juga menjadi tantangan signifikan. Menurut Prasetyo (2021), pendekatan pembelajaran yang memanfaatkan budaya lokal dapat meningkatkan efektivitas pendidikan karakter hingga 40% dibandingkan dengan metode konvensional. Selain itu,

pendekatan ini juga membantu anak-anak untuk merasa lebih dekat dengan lingkungan sosial dan budaya mereka, sehingga nilai-nilai moral yang diajarkan menjadi lebih mudah diinternalisasi.⁷ Dalam konteks ini, tradisi Megafest Lupis Raksasa dapat menjadi media pembelajaran yang relevan, karena nilai-nilai yang terkandung di dalamnya sejalan dengan tujuan pendidikan karakter, seperti rasa syukur, kerja sama, dan toleransi.

Pendekatan berbasis budaya lokal juga berkontribusi pada pelestarian budaya itu sendiri. Penelitian Pratama (2021) menunjukkan bahwa keterlibatan anak-anak dalam kegiatan berbasis budaya lokal tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka terhadap nilai-nilai moral, tetapi juga menumbuhkan rasa bangga terhadap identitas budaya mereka.⁸ Dalam hal ini, Megafest Lupis Raksasa dapat menjadi contoh konkret bagaimana tradisi lokal dapat diintegrasikan ke dalam pembelajaran di PAUD untuk mencapai tujuan ganda, yaitu pembentukan karakter dan pelestarian budaya. Untuk mengatasi berbagai kendala dalam implementasi pendidikan berbasis budaya lokal, diperlukan pengembangan media pembelajaran yang dirancang secara khusus. Salah satu upaya yang dapat

⁷ Prasetya and Syahputra, "Al-Mabhats."

⁸ Ike Junita Triwardhani, Dewi Mulyani, and Raditya Pratama, "Literasi Budaya Lokal Bagi Anak Di Desa Jatisura," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 2 (2023): 1818–27, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.3962>.

dilakukan adalah pengembangan media pembelajaran berbasis budaya lokal yang memanfaatkan tradisi Megafest Lupis Raksasa.

Media pembelajaran Megafest Lupis Raksasa dapat mencakup berbagai pendekatan, seperti cerita bergambar, aktivitas berbasis proyek, dan video pembelajaran yang menunjukkan proses pembuatan lupis. Guru juga dapat melibatkan anak-anak secara langsung dalam kegiatan simulasi pembuatan lupis untuk memperkuat pengalaman belajar mereka. Pengintegrasian tradisi Megafest Lupis Raksasa dalam kurikulum PAUD tidak hanya mendukung pendidikan karakter, tetapi juga selaras dengan Program Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka. Program ini untuk menciptakan pembelajaran yang kontekstual, relevan, dan berorientasi pada pengalaman nyata. Dengan melibatkan anak-anak dalam kegiatan berbasis tradisi lokal, mereka tidak hanya belajar tentang nilai-nilai moral, tetapi juga memahami pentingnya keragaman budaya sebagai bagian dari identitas nasional mereka.⁹ Dalam jangka panjang, pendekatan ini diharapkan mampu menciptakan generasi yang tidak hanya memiliki akhlak mulia dan jiwa toleransi, tetapi juga memiliki rasa cinta terhadap budaya lokal.

⁹ Yuniardi, "Implementasi P5 Dengan Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Kedisiplinan Peserta Didik Pada Pkbn."

Pendidikan berbasis budaya lokal seperti Megafest Lupis Raksasa dapat menjadi salah satu solusi inovatif untuk meningkatkan kualitas pendidikan karakter di Indonesia. Implementasi pendidikan karakter berbasis budaya lokal juga memberikan manfaat lain yang signifikan, yakni meningkatkan keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam proses pembelajaran. Menurut hasil survei yang dilakukan oleh Saraswati (2023), lembaga PAUD yang melibatkan masyarakat dalam pembelajaran berbasis budaya lokal menunjukkan peningkatan partisipasi hingga 35% dibandingkan dengan lembaga yang menggunakan pendekatan konvensional.¹⁰ Tradisi seperti Megafest Lupis Raksasa menawarkan peluang bagi masyarakat untuk berkontribusi secara aktif, baik melalui pelaksanaan kegiatan maupun sebagai narasumber budaya. Keterlibatan ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar anak-anak, tetapi juga memperkuat rasa kebersamaan antara lembaga pendidikan, keluarga, dan masyarakat sekitar.

Mengenai standar pendidikan anak usia dini (PAUD), terdapat perubahan signifikan yang diatur melalui *Permendikbudristek Nomor 7 Tahun 2022 tentang Standar*

¹⁰ Adrianti, Trisnawati, and Saraswati, "Analysis of Local Wisdom Values of the Baduy Community in the Novel Baiat Cinta Di Tanah Baduy By Uten Sutendy With a Study of Cultural Ecology As Teaching Material in High School."

Isi pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah. Aturan ini menetapkan bahwa standar isi untuk PAUD harus mencakup kriteria minimal yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi secara optimal sesuai dengan ruang lingkup materi yang dirumuskan berdasarkan muatan wajib, konsep keilmuan, serta kebutuhan khusus.¹¹ Prinsip pembelajaran yang kontekstual tetap menjadi fokus dalam implementasi kurikulum merdeka, sesuai dengan upaya untuk memastikan pembelajaran yang relevan dengan perkembangan anak dan lingkungannya. Prinsip ini mendukung integrasi nilai-nilai budaya lokal, seperti eksplorasi tradisi lokal, dalam membantu pembentukan karakter anak usia dini.

Kebijakan implementasi kurikulum merdeka sejalan dengan tujuan pendidikan nasional untuk membentuk generasi yang berakarakter, toleran, dan berakhlak mulia. Selain itu, pendidikan ini juga mencakup nilai-nilai seperti gotong royong, keadilan sosial, dan toleransi. Kurikulum ini dirancang agar lebih aplikatif dan terintegrasi dengan lingkungan sekitar peserta didik, seperti melalui praktik pembelajaran berbasis budaya lebih jauh lagi, pentingnya

¹¹ Kemendikbudristek, “Salinan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2022 Tentang Standar Isi Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah.”

pendekatan berbasis budaya lokal sejalan dengan visi Indonesia dalam mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), khususnya pada tujuan keempat, yaitu pendidikan berkualitas yang inklusif dan merata. Salah satu indikator dari tujuan ini adalah memastikan semua anak mendapatkan pembelajaran yang relevan dengan kehidupan mereka. Megafest Lupis Raksasa menjadi contoh bagaimana pembelajaran dapat dibuat relevan dan kontekstual, sehingga anak-anak tidak hanya mendapatkan pengetahuan akademik, tetapi juga pemahaman tentang sosial dan budaya yang penting untuk kehidupan bermasyarakat.

Integrasi tradisi lokal dalam pembelajaran juga memiliki dampak positif terhadap motivasi belajar anak. Menurut Wahyuni (2023) mengungkapkan bahwa mengintegrasikan budaya lokal dalam pembelajaran mampu meningkatkan motivasi siswa.¹² Selain itu, penelitian lain juga menunjukkan bahwa pembelajaran yang melibatkan budaya lokal lebih menarik bagi siswa dan dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang konsep

¹² Tri Wahyuni, Suparman Suparman, and Anwar Anwar, "Analisis Buku Cerita Bergambar Berbasis Kearifan Lokal Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Pemahaman Konsep Peserta Didik Pada Tk Negeri 7 Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat," *Jurnal Visionary: Penelitian Dan Pengembangan Dibidang Administrasi Pendidikan* 11, no. 2 (2023): 166, <https://doi.org/10.33394/vis.v11i2.9371>.

yang diajarkan.¹³ Anak-anak merasa lebih antusias karena mereka dapat melihat langsung aplikasi nyata dari nilai-nilai yang diajarkan dalam konteks kehidupan sehari-hari. Sebagai contoh, melalui tradisi Megafest Lupis Raksasa, anak-anak dapat belajar tentang pentingnya berbagi, bekerja sama, dan menghormati tradisi yang ada di masyarakat mereka.

Pengembangan media pembelajaran yang memanfaatkan budaya lokal juga memberikan peluang untuk meningkatkan inovasi dalam pendidikan anak usia dini. Sebagai contoh, media pembelajaran berbasis tradisi Megafest Lupis Raksasa dapat dirancang untuk mencakup berbagai aspek pembelajaran, seperti seni, bahasa, dan matematika. Anak-anak dapat diajak untuk membuat kerajinan tangan yang terinspirasi dari tradisi tersebut, menghitung jumlah bahan yang diperlukan untuk membuat lupis, atau bahkan menulis cerita pendek tentang pengalaman mereka mengikuti kegiatan tersebut. Pendekatan ini tidak hanya memperkaya pembelajaran, tetapi juga membantu anak-anak mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Konteks pendidikan di Kota Pekalongan, pengintegrasian budaya lokal seperti

¹³ Tutut Aprilia, Nanik Yuliati, and Senny Weyara Dienda Saputri, "Analisis Karakteristik Perkembangan Kognitif Anak Autis Usia 5-6 Tahun," *JECER (Journal Of Early Childhood Education And Research)* 2, no. 2 (2021): 37, <https://doi.org/10.19184/jecer.v2i2.18867>.

Megafest Lupis Raksasa juga dapat menjadi model pembelajaran yang dapat direplikasi di daerah lain.

Indonesia memiliki kekayaan budaya yang unik disetiap daerahnya, yang jika dimanfaatkan secara optimal, dapat memberikan kontribusi besar terhadap pendidikan karakter anak usia dini. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran berbasis tradisi lokal di Pekalongan, tetapi juga untuk memberikan panduan bagi lembaga pendidikan di daerah lain dalam memanfaatkan budaya lokal mereka untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Melalui pendekatan berbasis budaya lokal, diharapkan anak-anak tidak hanya tumbuh menjadi individu yang berkarakter, tetapi juga memiliki rasa cinta dan bangga terhadap budaya mereka. Dalam jangka panjang, hal ini akan berkontribusi pada pelestarian budaya nasional, yang saat ini menghadapi tantangan besar akibat globalisasi dan modernisasi. Oleh karena itu, pendidikan berbasis budaya lokal tidak hanya relevan untuk masa kini, tetapi juga penting untuk menjaga identitas bangsa di masa depan.

Sebagai kesimpulan, pengembangan pendidikan karakter berbasis budaya lokal, khususnya melalui tradisi seperti Megafest Lupis Raksasa di Kota Pekalongan, sangat relevan dalam konteks pendidikan anak usia dini (PAUD). Melalui pendekatan ini, anak-anak tidak hanya diajarkan

nilai-nilai akhlak mulia dan jiwa toleransi, tetapi juga diberikan kesempatan untuk mengapresiasi dan melestarikan budaya mereka sendiri. Meskipun implementasi pendekatan berbasis budaya lokal masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan media pembelajaran yang relevan dan keterbatasan pelatihan bagi pendidik, kebijakan pendidikan yang mendukung, seperti yang tercantum dalam Permendikbudristek Nomor 7 Tahun 2022, memberikan arah yang jelas untuk pemanfaatan budaya lokal sebagai bagian integral dalam kurikulum PAUD.

Adanya kebijakan tersebut, lembaga pendidikan diharapkan dapat lebih kreatif dan inovatif dalam mengembangkan media pembelajaran yang berbasis pada kearifan lokal yang ada di setiap daerah. Diharapkan pula bahwa kurikulum yang mengintegrasikan akhlak mulia dan jiwa toleransi anak dengan mengenal budaya lokal tidak hanya meningkatkan pemahaman anak terhadap nilai sosial yang penting, tetapi juga membantu mereka membangun karakter yang kuat dan penuh toleransi. Upaya ini akan berkontribusi pada pembentukan generasi penerus bangsa yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki integritas dan rasa cinta terhadap budaya Indonesia. Oleh karena itu, penelitian dan pengembangan lebih lanjut tentang integrasi budaya lokal dalam

pendidikan anak usia dini menjadi langkah penting untuk menciptakan pendidikan yang lebih relevan, holistik, dan mendalam.

Pengembangan pendidikan kurikulum merdeka P5-PPRA yang berbasis eksplorasi budaya lokal "Megafest lupis raksasa" di Kota Pekalongan menjadi hal yang perlu di implementasikan sebagai upaya inovatif dalam pendidikan anak usia dini. Pendekatan ini diharapkan tidak hanya mampu meningkatkan pemahaman pentingnya akhlak mulia dan jiwa toleransi pada anak-anak, tetapi juga menghidupkan kembali dan melestarikan warisan budaya lokal yang menjadi bagian dari identitas masyarakat Pekalongan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan di atas, berikut adalah rumusan masalah pada penelitian ini:

1. Bagaimana proses pengembangan media pembelajaran berbasis eksplorasi budaya lokal "Megafest lupis raksasa" untuk meningkatkan penanaman akhlak mulia dan jiwa toleransi pada anak usia dini?
2. Bagaimana kelayakan pengembangan media pembelajaran berbasis eksplorasi budaya lokal "Megafest lupis raksasa" untuk meningkatkan penanaman akhlak mulia dan jiwa toleransi pada anak usia dini?

3. Bagaimana dampak media pembelajaran berbasis eksplorasi budaya lokal "Megafest lupis raksasa" untuk meningkatkan penanaman akhlak mulia dan jiwa toleransi pada anak usia dini?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan diatas, maka tujuan dan kegunaan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengembangkan media pembelajaran "Megafest lupis raksasa" berbasis budaya lokal untuk meningkatkan penanaman akhlak mulia dan jiwa toleransi pada anak usia dini.
2. Untuk mengetahui kelayakan pengembangan media pembelajaran berbasis eksplorasi budaya lokal "Megafest lupis raksasa" untuk meningkatkan penanaman akhlak mulia dan jiwa toleransi pada anak usia dini.
3. Untuk mengetahui dampak dari pengembangan media pembelajaran "Megafest lupis raksasa" berbasis budaya lokal untuk meningkatkan penanaman akhlak mulia dan jiwa toleransi pada anak usia dini.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

a. Kontribusi terhadap Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada kajian ilmu sosial dan budaya, khususnya dalam memahami hubungan antara budaya lokal, akhlak mulia, dan toleransi sosial.

b. Pengembangan Teori Budaya

Penelitian ini dapat membantu mengembangkan atau menguji teori-teori yang berkaitan dengan pelestarian budaya dan dampaknya terhadap perilaku sosial, memberikan landasan bagi penelitian lanjutan di bidang ini.

c. Model Teoretis untuk Festival Budaya

Penelitian ini dapat menghasilkan model teoretis yang menjelaskan bagaimana festival budaya dapat digunakan sebagai alat untuk pendidikan karakter dan toleransi dalam masyarakat.

d. Peningkatan Pemahaman tentang Dinamika Sosial:

Menganalisis interaksi antarbudaya yang terjadi dalam festival, penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman tentang dinamika sosial di masyarakat yang beragam.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat praktis sebagai berikut:

a. Manfaat bagi Penulis

- 1) Peningkatan Pengetahuan: Penulis akan mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang hubungan antara budaya lokal, akhlak mulia, dan toleransi sosial, yang dapat memperkaya wawasan akademisnya.
- 2) Pengembangan Keterampilan Riset: Proses penelitian ini dapat meningkatkan keterampilan analisis, metodologi, dan penulisan akademik, yang berguna untuk penelitian di masa mendatang.
- 3) Reputasi Akademis: Penelitian yang baik dapat meningkatkan reputasi penulis dalam komunitas akademik, membuka peluang untuk kolaborasi atau presentasi di konferensi.

b. Manfaat bagi Pendidik

- 1) Materi Ajar yang Relevan: Pendidik dapat menggunakan temuan dari penelitian ini sebagai materi ajar untuk mengedukasi siswa tentang pentingnya akhlak dan toleransi dalam konteks budaya lokal.
- 2) Pengembangan Kurikulum: Penelitian ini dapat menjadi dasar untuk pengembangan kurikulum

yang lebih kaya dan kontekstual, yang mengintegrasikan pendidikan karakter dengan budaya lokal.

- 3) Motivasi untuk Mengajar: Penelitian ini dapat memberikan inspirasi bagi pendidik untuk menciptakan metode pengajaran yang lebih inovatif dan menarik.

c. Manfaat bagi Anak Didik

- 1) Pendidikan Karakter: Anak didik dapat belajar tentang nilai-nilai akhlak dan toleransi melalui media pembelajaran yang terkait dengan lupis raksasa untuk memperkuat pembentukan karakter mereka.
- 2) Kesadaran Budaya: Melalui partisipasi dalam pembelajaran berbasis budaya lokal, anak didik akan lebih mengenal dan menghargai budayanya yang dapat meningkatkan rasa identitas dan kebanggaan.
- 3) Keterampilan Sosial: Keterlibatan dalam festival dapat membantu anak didik mengembangkan keterampilan sosial, seperti kerja sama, komunikasi, dan empati terhadap orang lain.

d. Manfaat bagi Sekolah

- 1) Penguatan Identitas Sekolah: Melaksanakan program berbasis budaya dapat meningkatkan

citra sekolah sebagai lembaga yang peduli terhadap pelestarian budaya dan pendidikan karakter.

- 2) Keterlibatan Komunitas: Sekolah dapat berfungsi sebagai pusat kegiatan budaya, yang mendorong keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam pendidikan anak-anak.
 - 3) Kolaborasi dengan Pihak Lain: Penelitian ini dapat membuka peluang untuk kerja sama dengan lembaga budaya, pemerintah, dan organisasi non-pemerintah dalam menyelenggarakan acara.
- e. Manfaat bagi Pembaca
- 1) Wawasan Baru: Pembaca akan mendapatkan wawasan baru tentang pentingnya budaya lokal dalam konteks pendidikan karakter dan toleransi, yang dapat memperkaya pemahaman mereka.
 - 2) Inspirasional: Penelitian ini dapat menginspirasi pembaca untuk berpartisipasi dalam kegiatan budaya atau mengembangkan inisiatif serupa di komunitas mereka.
 - 3) Referensi untuk Penelitian Lanjutan: Bagi akademisi dan peneliti, tesis ini dapat menjadi referensi untuk penelitian lebih lanjut di bidang yang sama, serta membuka diskusi tentang

pentingnya budaya dalam pendidikan.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan uji coba yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa media “Megafest Lupis Raksasa” telah memenuhi standar kelayakan baik dari aspek materi, media, maupun efektivitas penggunaannya dalam pembelajaran anak usia dini. Selain itu, media ini juga mampu memberikan dampak positif dalam menanamkan nilai-nilai akhlak mulia dan jiwa toleransi melalui pendekatan berbasis budaya lokal.

Selain temuan tersebut, penelitian ini juga mengungkap efektivitas media dalam meningkatkan perkembangan sosial-emosional anak, khususnya dalam aspek kesadaran diri, perilaku prososial, dan pengendalian diri. Adapun hasil lebih rinci mengenai efektivitas media ini adalah sebagai berikut:

1. Setelah melakukan pengembangan media “Megafest Lupis Raksasa”, akhirnya media ini telah selesai dikembangkan dan siap digunakan sebagai sarana pembelajaran dalam rangka meningkatkan akhlak mulia dan jiwa toleransi anak usia dini. Media ini berbasis budaya lokal dengan mengangkat nilai-nilai kebersamaan, kerja sama, dan berbagi yang dikemas dalam konsep permainan berbasis aktivitas kelompok. Uji coba terbatas dilakukan dengan subjek 7 anak,

hasilnya menunjukkan bahwa 3 anak berkembang sesuai harapan (BSH) dan 4 anak berkembang sangat baik (BSB) dalam aspek kesadaran diri dan kerja sama. Dalam aspek pengendalian diri, 2 anak berkembang sesuai harapan (BSH) dan 5 anak berkembang sangat baik (BSB). Untuk aspek tanggung jawab dan kebanggaan terhadap hasil karya, 4 anak berkembang sesuai harapan (BSH) dan 3 anak berkembang sangat baik (BSB). Selanjutnya, uji coba luas dilakukan dengan 14 anak, dengan hasil bahwa dalam aspek kesadaran diri dan kerja sama, 4 anak berkembang sesuai harapan (BSH) dan 10 anak berkembang sangat baik (BSB). Dalam aspek pengendalian diri, 5 anak berkembang sesuai harapan (BSH) dan 9 anak berkembang sangat baik (BSB). Sedangkan dalam aspek tanggung jawab dan kebanggaan terhadap hasil karya, 5 anak berkembang sesuai harapan (BSH) dan 9 anak berkembang sangat baik (BSB). Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa media ‘Megafest Lupis Raksasa’ efektif dalam menanamkan nilai akhlak mulia dan toleransi serta layak digunakan sebagai media pembelajaran di PAUD.

2. Berdasarkan penilaian dari ahli materi, ahli media, dan validasi pengguna, diperoleh hasil sebagai

berikut: Ahli materi menilai aspek kesesuaian isi, relevansi dengan nilai akhlak mulia, dan keterpaduan budaya lokal, dengan hasil jumlah skor 38, presentase 95%, dan rata-rata skor 3,8 dalam kategori “Sangat Baik”, sehingga media ini layak digunakan dari aspek materi. Ahli media menilai aspek visual, interaktivitas, dan kemudahan penggunaan, dengan hasil jumlah skor 37, presentase 92,5%, dan rata-rata skor 3,7, termasuk dalam kategori “Sangat Baik”, yang menunjukkan bahwa media ini telah memenuhi standar kelayakan dari aspek desain dan tampilan. Validasi pengguna oleh guru PAUD menilai efektivitas media dalam meningkatkan akhlak mulia dan toleransi, dengan jumlah skor 39, presentase 97,5%, dan rata-rata skor 3,9, termasuk dalam kategori “Sangat Baik”, yang berarti media ini efektif dalam mendukung perkembangan karakter anak usia dini. Berdasarkan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa media ‘Megafest Lupis Raksasa’ telah memenuhi kriteria kelayakan dan dapat digunakan sebagai media pembelajaran berbasis budaya lokal untuk menanamkan akhlak mulia dan jiwa toleransi pada anak usia dini.

3. Efektivitas Media dalam Menanamkan Akhlak Mulia dan Jiwa Toleransi Anak Usia Dini. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa penggunaan ‘Megafest Lupis Raksasa’ berkontribusi positif dalam perkembangan sosial-emosional anak, terutama dalam aspek kesadaran diri, perilaku prososial, pengendalian diri, serta rasa tanggung jawab dan kebanggaan terhadap hasil karya mereka. Dari hasil uji coba, anak-anak menunjukkan peningkatan dalam hal kerja sama, berbagi, serta menghargai perbedaan, yang merupakan indikator utama dalam membangun jiwa toleransi. Persentase anak yang berkembang sangat baik (BSB) mencapai lebih dari 80%, yang mengindikasikan bahwa media ini efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter melalui pendekatan budaya lokal. Oleh karena itu, ‘Megafest Lupis Raksasa’ dapat menjadi salah satu alternatif media pembelajaran yang berbasis budaya untuk meningkatkan akhlak mulia dan toleransi di PAUD.

B. Saran

Melalui hasil penelitian tentang pengembangan media ‘Megafest Lupis Raksasa’ sebagai sarana pembelajaran berbasis budaya lokal untuk meningkatkan akhlak mulia dan jiwa toleransi anak usia dini, peneliti memberikan masukan berupa saran kepada:

1. Pendidik PAUD diharapkan pendidik dapat memanfaatkan media ‘Megafest Lupis Raksasa’

sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang mengintegrasikan nilai budaya lokal dengan penguatan karakter anak. Guru juga dapat mengembangkan variasi dalam penggunaan media ini agar lebih interaktif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

2. Lembaga Pendidikan diharapkan dapat mendukung penggunaan media berbasis budaya lokal sebagai bagian dari strategi pembelajaran yang menanamkan nilai akhlak mulia dan toleransi sejak dini. Selain itu, sekolah dapat memberikan pelatihan kepada pendidik dalam mengimplementasikan media ini secara efektif di dalam kelas.
3. Peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang tertarik mengembangkan media pembelajaran berbasis budaya lokal. Penelitian lanjutan dapat dilakukan dengan cakupan yang lebih luas, baik dari segi jumlah peserta didik maupun variasi metode evaluasi, untuk memperoleh data yang lebih komprehensif mengenai efektivitas media ini dalam pembelajaran PAUD.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdelrady, Abbas Hussein, and Huma Akram. "An Empirical Study of ClassPoint Tool Application in Enhancing EFL Students' Online Learning Satisfaction." *Systems* 10, no. 5 (2022): 1–14.
- Adrianti, F., Trisnawati, & Saraswati. (2023). Analysis of Local Wisdom Values of the Baduy Community in the Novel *Baiat Cinta Di Tanah Baduy* By Uten Sutendy With a Study of Cultural Ecology As Teaching Material in High School. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 11(2), 154–169.
- Aprilia, T., Yuliati, N., & Saputri, S. W. D. (2021). Analisis Karakteristik Perkembangan Kognitif Anak Autis Usia 5-6 Tahun. *JECER (Journal Of Early Childhood Education And Research)*, 2(2), 37. <https://doi.org/10.19184/jecer.v2i2.18867>.
- Ariyanti, R. (2018). Integrasi Nilai-Nilai Budaya Lokal dalam Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 123-135.
- Chesley Tanujaya, "Perancangan Stpenulistr Operational Procedure Produksi Pada Perusahaan Coffein" (*Jurnal Manajemen dan Start-Up Bisnis*, Vol. 2, No.1, April, 2017), hlm. 93.
- Erikson, E. (1968). *Identity: Youth and Crisis*. New York: W.W. Norton & Company.
- Fajaryani, E., & Widyastuti, R. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Budaya Lokal untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 26(1), 45.
- Fung, A. (2013). *Early Childhood Education and Social Development*. New York: Routledge.
- Geertz, C. (1973). *The Interpretation of Cultures: Selected*

Essays. New York: Basic Books.

Hasbi, M. (2020). Pengasuhan Berdasarkan Perkembangan Otak Anak. Kemdikbud PAUD.

Hasyim Hassanah, "Teknik-Teknik Observasi" (Jurnal At-Taquaddum, Vol. 8, No. 1, Juli, 2016), hlm. 26.

Karwati, E. (2016). Pengembangan Pembelajaran dengan Menekankan Budaya Lokal pada Pendidikan Anak Usia Dini. *EduHumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 8(1), 53-62.

Kemendikbudristek. (2022). Salinan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2022 Tentang Standar Isi Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2017). Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STTPA) Usia Dini. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Kurniyawan, H., Marwany, & Laely, T. A. (2020). Bermain Dan Permainan Anak Usia Dini. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Lestari, A. (2023). Pelestarian Makanan Tradisional sebagai Warisan Budaya di Pekalongan. *Jurnal Warisan Budaya Indonesia*, 12(1), 101-110.

Lickona, T. (2012). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.

Muzakki, M. H. (2015). Implementasi Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis Budaya Lokal di PAUD Full Day School. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1), 1-12.

- Nuraini, M. (2021). Implementasi Budaya Lokal dalam Kurikulum PAUD untuk Membangun Karakter Anak. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 14(4), 311-325.
- Prasetya, G. A., & Syahputra, H. (2024). *Al-Mabhats*, 49–60.
- Punaji Setyosari, Metode Penelitian Pendidikan & Pengembangan, (Jakarta: Prenamedia Group, 2013), hlm. 222-223.
- Purnomo, H. (2016). Identifikasi Kuliner Lokal Indonesia dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 23(3), 233-245.
- Puspitasari, D., & Sulisty, U. (2017). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Budaya Lokal dalam Meningkatkan Kecintaan terhadap Budaya Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 22(2), 191.
- Rahmawati, L. (2024). Pendidikan Berbasis Budaya Lokal sebagai Upaya Menanamkan Identitas Nasional di Era Globalisasi. *Journal of Local Wisdom and Education*, 10(2), 78-91.
- Ramandhini, R. F., Rahman, T., & Purwati, P. (2023). Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *Khazanah Pendidikan*, 17(1), 116. <https://doi.org/10.30595/jkp.v17i1.15951>.
- Romi Mesra, dll, Research & Development Dalam Pendidikan (Sumatera: PT. Mifandi Mandiri Digital, 2023), hlm. 22-28.
- Rosidin. (2017). Tradisi Lopis Raksasa: Akulturasi Budaya Jawa dan Islam di Pekalongan. *Jurnal Kebudayaan Islam*, 15(2), 123-135.
- Setiawan, R., & Prasetyo, T. (2024). Integrasi Budaya dalam Pembelajaran: Dampaknya terhadap Karakter Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(1), 45-60.
- Subekti, S. (2021). Tradisi Makanan Lokal sebagai Identitas Budaya: Studi Kasus pada Makanan Khas Daerah

- Pekalongan. *Jurnal Pendidikan Budaya*, 18(1), 45-56.
- Sudjana, D., & Ibrahim, D. (2019). Inovasi Pembelajaran Berbasis Teknologi dan Budaya Lokal. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 18(2), 88-89.
- Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan. Hlm. 335
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2013), Hlm. 93.
- Sulaiman, M. (2020). Pekalongan dan Tradisi Kuliner: Menjaga Warisan Budaya dalam Era Modern. *Pekalongan Journal of Culture and Heritage*, 7(2), 68.
- Sutarto, H. (2023). Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal: Strategi Menanamkan Nilai Budaya dalam Pembelajaran. Yogyakarta: Deepublish.
- Yaumi, M. (2017). Ragam Media Pembelajaran: Dari Pemanfaatan Media Sederhana ke Penggunaan Multi Media. Pare: Jurnal PPS STAIN Pare-Pare.

